

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh teori motivasi dan minat membaca yang dikemukakan oleh Allan Wigfield, John T. Guthrie dan Vera Ginting. Dalam teorinya, Wigfield dan Guthrie mendefinisikan motivasi membaca sebagai *the individual's personal goals, values, and beliefs with regard to the topics, processes, and outcomes of reading*, yang dapat diartikan bahwa motivasi membaca merupakan tujuan dan keyakinan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca.<sup>1</sup> Sedangkan Vera Ginting mengemukakan teorinya mengenai minat membaca yaitu tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) yang ditunjukkan oleh peserta didik saat melakukan kegiatan membaca yang mereka pilih karena menyenangkan dan memberikan nilai kepada mereka.<sup>2</sup>

Membaca menjadi salah satu bagian dalam kehidupan masyarakat dan faktor penting dari sebuah proses pendidikan. Farr mengungkapkan dalam Dalman bahwa "*reading is the heart of education*" yang berarti membaca merupakan jantung pendidikan. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa

---

<sup>1</sup> Michael L. Kamil (eds), *Handbook of Reading Research, Volume III*, (Amerika Serikat: Taylor & Francis, 2016), hlm. 405.

<sup>2</sup> Vera Ginting, Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid, *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 4, No. 4, 2005, hlm. 21.

Seseorang yang memiliki intensitas membaca cukup tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas dan pendidikan yang maju.<sup>3</sup> Sehingga membaca dapat mempengaruhi pendidikan dan hasil belajar seseorang. Menurut Hamalik, asil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang..<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor jasmaniah (fisiologis), psikologis, kematangan fisik maupun psikis, dan lingkungan spiritual atau keamanan. Faktor psikologis termasuk aspek kepribadian individu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dorongan, dan penyesuaian diri.<sup>5</sup> Dari pendapat ahli di atas dapat dilihat bahwa motivasi dan minat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Begitu pula dengan motivasi dan minat membaca peserta didik. Mengingat urgensi membaca begitu penting dalam proses pembelajaran maka motivasi dan minat membaca peserta didik perlu untuk dikembangkan.

Kemampuan membaca menjadikan seseorang dapat memperoleh informasi dari pesan-pesan yang disajikan dalam bentuk tertulis yang diperoleh ketika melakukan kegiatan membaca. Seperti yang disampaikan oleh Henry Guntur Tarigan dalam Dalman, bahwa membaca merupakan proses di mana pembaca memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui

---

<sup>3</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 5.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 138.

kata-kata atau bahasa tulis.<sup>6</sup> Dengan demikian, melalui kegiatan membaca peserta didik dapat mengetahui apa pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Keterampilan membaca sebagai salah satu pintu masuknya ilmu pengetahuan perlu dikembangkan sejak usia dini. Seperti yang sudah diketahui, bahwa turunnya ayat Al-Qur'an yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana pada saat itu bersamaan beliau diangkat menjadi nabi dan rasul terakhir bagi umat manusia. Kata pertama dari ayat pertama tersebut adalah "iqra", yang berarti "bacalah".<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-Alaq: 1-5)<sup>8</sup>

Ayat ini kemudian menjadi dasar bagi umat Islam untuk mewajibkan belajar yang dimulai dengan membaca. Baik belajar mengenai Al-Qur'an,

<sup>6</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 7.

<sup>7</sup> Alddino Gusta Rachmadi, *Easy Parenting: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini* (Bandung: Edwrite Publishing, 2019), hlm. 127.

<sup>8</sup> Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 902.

mempelajari agama, dan atau bidang-bidang keilmuan lainnya. Semuanya dipelajari dengan cara membaca.

Meskipun membaca sebagai keterampilan yang fundamental dalam hal pendidikan, tetapi kegiatan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai hal. Rahim dalam Asih Riyanti mengatakan bahwa membaca dipengaruhi oleh empat hal, yaitu fisik, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan membaca diantaranya adalah motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.<sup>9</sup> Adanya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kegiatan membaca sehingga menjadi kurang maksimal. Salah satunya yaitu rendahnya motivasi dan minat membaca yang dapat menyebabkan mutu pendidikan hanya berjalan di tempat dan cenderung mundur, sehingga sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Motivasi dan minat mampu menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek, sehingga menimbulkan rasa senang terhadap objek tersebut, dan menimbulkan hasrat atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Motivasi dan minat merupakan faktor penentu yang berasal dari dalam maupun luar diri yang mampu mempengaruhi hasil belajar. Setiap peserta didik tentunya memiliki tingkat motivasi dan minat yang berbeda-beda seperti halnya dalam kegiatan membaca.

Membaca di era informasi seperti saat ini merupakan suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menjadikan seseorang berpikir kritis, cerdas, logis dan memiliki daya analisis yang tajam. Kegiatan membaca juga

---

<sup>9</sup> Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021) hlm.11-14.

mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan sangat berpengaruh pada masa depan. Selanjutnya, kegiatan membaca sangat penting untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat, baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga motivasi dan minat membaca sangat dibutuhkan untuk memulai kegiatan membaca peserta didik serta meningkatkan hasil belajarnya.

Seperti yang disampaikan oleh Hamalik dalam teorinya, maka hasil belajar dapat mendeskripsikan seberapa jauh capaian peserta didik terhadap program belajar yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Apabila motivasi dan minat membaca berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik maka kedua hal tersebut sangat perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan orang tua dan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan membaca tak lepas dari proses pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan pertama atau dasar yang mengenalkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Dijelaskan dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang telah direvisi pada PP No. 66 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.<sup>11</sup> Dengan demikian di dalam Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Hamalik, *Proses Belajar...*, hlm. 30.

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 *tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan* Pasal 1 Ayat 9, (Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia, 2010), hlm. 4.

tambahan sebagai bentuk kekhasan dari pendidikan Islam, sehingga mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak daripada yang ada di Sekolah Dasar. Keterampilan membaca akhirnya harus lebih ditingkatkan karena mata pelajaran yang lebih banyak otomatis semakin banyak bahan bacaan dan materi yang harus dipelajari. Hal tersebut juga harus diikuti dengan motivasi dan minat untuk membaca oleh peserta didik guna pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam.

Pendidik bisa memaksimalkan berbagai bakat, minat dan keterampilan peserta didik saat masih berada di usia sekolah dasar. Peserta didik pada usia ini masih lebih mudah diatur dan dibentuk. Salah satu keterampilan yang utama yang perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca. Untuk itu sangat diperlukan stimulus, dorongan atau motivasi yang baik agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dan minat bacanya. Terutama pada mata pelajaran yang banyak terdapat bacaan. Peserta didik yang kurang memiliki minat dalam membaca pasti akan merasa malas apabila bertemu dengan mata pelajaran yang diharuskan banyak membaca materi pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memberi siswa pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam sehingga mereka dapat memahami, menghayati, menanamkan, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan fakta sejarah, dan mendefinisikan konsep secara objektif dan sistematis dari sudut

pandang sejarah. Selain itu, mata pelajaran ini membantu siswa membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh penting dalam Islam.<sup>12</sup>

Namun, seringkali mata pelajaran SKI dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, banyak menghafalkan nama, tahun, tempat, dan hanya terdiri dari bacaan kisah-kisah yang panjang, sehingga membuat peserta didik menjadi malas dalam mempelajari mata pelajaran SKI. M. Hanafi dalam Aslan dan Suhari, mengungkapkan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat membosankan. Hal tersebut dikarenakan sejarah menceritakan masa lalu yang sudah berlalu dan tidak lagi perlu diulang keberadannya sehingga anak-anak yang mengikuti mata pelajaran ini selalu identik dengan menguap dan mengantuk.<sup>13</sup> Untuk mengingat pembelajaran dari sejarah guru biasanya menerapkan metode menghafal kepada peserta didiknya dimana sebelum menghafal yang perlu dilakukan adalah membaca dan memahami materi. Sehingga pada mata pelajaran ini peserta didik ditekan dalam ranah kognitifnya.

Kurangnya motivasi dan minat membaca tidak hanya ketika menemui bacaan yang panjang saja, tetapi memang banyak masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa kurang memiliki motivasi dan minat dalam membaca. Menurut data dari *Programme for International Student Assesment (PISA)* Indonesia berada pada urutan yang secara statistik jauh berada di bawah standar *OECD (The Organization for Economic Co-operation and Development)* dalam

---

<sup>12</sup> Dadan Nurulhaq dan Titin Supriartuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep dan Strategi dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hlm. 9.

<sup>13</sup> Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018), hlm. 45.

hal membaca pada tahun 2018 dengan skor rata-rata adalah 371.<sup>14</sup> Hal ini juga diperkuat oleh data dari UNESCO yang menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat kecil, hanya 0,001%, yang berarti hanya satu orang dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca.<sup>15</sup> Berdasarkan data tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dan minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Rendahnya motivasi dan minat membaca bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Empat faktor yang mempengaruhi minat membaca, menurut Bunata dalam Dalman faktor tersebut diantaranya lingkungan di mana orang membaca, kurikulum dan pendidikan sekolah yang tidak sesuai, sarana dan prasarana masyarakat yang tidak mendukung peningkatan minat membaca serta keberaaan dan keterjangkauan bahan bacaan.<sup>16</sup> Berbagai upaya dilakukan MIN 3 Tulungagung untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca peserta didiknya dengan menyediakan pojok baca di kelas, ruang membaca atau perpustakaan dan pembiasaan yang meningkatkan literasi peserta didik seperti membaca surah pendek, asmaul husna, dan sholawat sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga dapat dikatakan MIN 3 Tulungagung merupakan madrasah yang mengacu pada budaya literasi yang kemudian dapat dibuktikan dengan beberapa karya ilmiah peserta didiknya yang disimpan di dalam kelas. Selain itu,

---

<sup>14</sup> OECD, "PISA 2018 Result: Combined Executive Summeries", Vol. 1, 2, dan 3, Tahun 2019, hlm. 18 dalam [https://www.oecd.org/pisa/Combined\\_Executive\\_Summaries\\_PISA\\_2018.pdf](https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf) diakses 08 April 2022.

<sup>15</sup> Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos" dalam [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media), diakses 07 April 2022.

<sup>16</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hlm. 142-143.

MIN 3 Tulungagung pernah menerbitkan dua buah buku pada tahun 2021 yang berjudul “Guru Tangguh di Masa Pandemi” oleh guru dan “Rindu Madrasah” oleh peserta didik.

Tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa peserta didik di MIN 3 Tulungagung ini terlihat kurang memiliki antusias dalam kegiatan membaca, terutama saat peserta didik menemui bacaan-bacaan panjang. Kemudian masih terdapat peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis di kelas IV.

Selanjutnya dapat diketahui peserta didik di MIN 3 Tulungagung memiliki motivasi dan minat dalam membaca. Meskipun pada bacaan yang panjang peserta didik menjadi kurang antusias. Semakin tinggi intensitas membaca peserta didik maka semakin luas pula pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi. Biasanya peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi sering mendapatkan peringkat yang baik di kelas, begitu pula sebaliknya pada peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan lebih rendah biasanya berada di peringkat bawah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menguji teori yang berkaitan dengan motivasi dan minat membaca yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada siswa/i MIN 3 Tulungagung. Menyadari bahwa motivasi dan minat membaca merupakan hal yang penting bagi peserta didik serta dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT**

**MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MIN 3  
TULUNGAGUNG”.**

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan minat membaca yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.
- b. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat membaca peserta didik.
- c. Motivasi dan minat membaca peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

**2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk efektivitas dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dan minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Pengaruh motivasi dan minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar peserta didik.

- c. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MIN 3 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MIN 3 Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi dan minat membaca dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD serta memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, hasilnya akan memberikan masukan kepada peneliti lain.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan evaluasi pengetahuan serta wawasan dalam memperbaiki motivasi dan minat membaca peserta didik sehingga meningkatkan semangat literasi membaca yang dapat mengantarkan pada kualitas pendidikan.

#### **c. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik mengenai motivasi dan minat membaca peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta memberikan informasi kepada guru mengenai pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.

#### d. Bagi Peserta Didik

Dengan menumbuhkan dorongan dan minat peserta didik untuk membaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, meningkatkan keinginan peserta didik untuk membaca, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

### G. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>17</sup> Pengaruh dapat didefinisikan sebagai suatu reaksi yang muncul (baik berupa tindakan maupun keadaan) dari suatu tindakan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan yang berbeda.

##### b. Motivasi Membaca

Wigfield dan Guthrie berpendapat bahwa motivasi membaca merupakan sebuah tujuan, nilai, dan keyakinan seseorang yang berkaitan

---

<sup>17</sup> KBBI Daring, “*pengaruh*”, Pencarian dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh> pada 16 Februari 2023.

dengan topik, proses dan hasil membacanya.<sup>18</sup> Motivasi membaca dalam penelitian ini berarti keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam membaca yang kemudian mengantarkannya pada sebuah tujuan atau nilai.

### c. Minat Membaca

Vera Ginting mengartikan minat membaca merupakan tingkat kesenangan yang kuat (excitement) yang ditunjukkan oleh peserta didik saat melakukan kegiatan membaca yang mereka pilih karena menyenangkan dan memberikan nilai kepada mereka.<sup>19</sup> Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa dan memperoleh informasi yang terkait dengan keinginan, aktivitas, dan perasaan menyenangkan, yang dapat memungkinkan seseorang untuk memilih, memperhatikan, dan menerima sesuatu dari luar dirinya.<sup>20</sup>

### d. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>21</sup> Penilaian hasil belajar siswa mencakup semua yang mereka pelajari di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Kamil (eds), *Handbook of Reading...*, hlm. 405.

<sup>19</sup> Ginting, *Penguatan Membaca...*, hlm. 21.

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 170-171.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 22.

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 6.

#### e. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah mengenai asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.<sup>23</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 3 Tulungagung” ini adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan pengaruh motivasi dan minat membaca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Membaca merupakan keterampilan yang utama dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Sedangkan kurangnya motivasi dan minat dalam membaca merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), hlm. 39.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar mempermudah dalam membaca, memahami dan mengkaji penelitian ini. Maka penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi tiga bagian utama sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul luar dan dalam serta halaman persetujuan pembimbing.
2. **Bagian inti**, yang dibagi menjadi tiga bab dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagaimana berikut:
  - a. **BAB I Pendahuluan**, yang terdiri dari atas latar belakang; identifikasi masalah; keterbatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.
  - b. **BAB II Landasan Teori**, yang membahas mengenai landasan teori; kajian empiris; kerangka berpikir; dan hipotesis.
  - c. **BAB III Metode Penelitian**, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; populasi, sampel, dan sampling penelitian; data, sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; dan teknik analisis data.
  - d. **BAB IV Hasil Penelitian**, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
  - e. **BAB V Pembahasan**, yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah.
  - f. **BAB VI Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan; implikasi penelitian; dan saran.

- 3. Bagian akhir**, berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menunjang isi skripsi.